BAB III

PEMAPARAN ANATOMI PADA PAPAN TANDA

III.1 Papan Tanda Jangan Membuang Sampah Ke Sungai/Kali

Papan tanda yang berada di Bantaran Sungai Cikapundung di daerah Jalan Naripan Bandung yang berguna untuk menjaga kebersihan Sungai Cikapundung agar bebas dari sampah dan tercipta kenyamanan bagi masyarakat khususnya kota Bandung. Dilihat dari pesan pada papan tanda ini maka dibutuhkan pemaparan berdasarkan anatomi reklame. Papan tanda merupakan salah satu media reklame, maka anatomi reklame dimasukan pada papan tanda sebagai berikut:



Gambar III.1 Anatomi papan tanda Jangan Membuang Sampah Ke Sungai/Kali

1. *Headline*

   Berisi keterangan “Jangan Membuang Sampah Ke Sungai/Kali” memiliki makna sebagai bentuk ajakan kepada warga Bandung atau siapapun yang berada di Bandung untuk tidak membuang sampah ke sungai. Dalam penggunaan huruf menggunakan jenis huruf sans serif yang memiliki ketebalan (*bold*) dan berwarna hitam yang terlihat lebih kontras.

2. *Body Copy*

   Berisi keterangan “Sungai Yang Bersih Dan Terpelihara Memberikan Pemandangan Yang Indah Dan Kenyamanan Bagi Warga Dan Kotanya” menggunakan warna hitam dan jenis huruf yang digunakan adalah *sans serif*

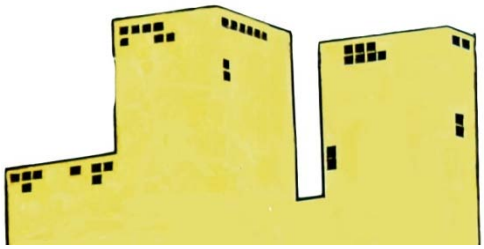
dengan ukuran huruf lebih kecil dari huruf *headline* dan *closing word*. Pada kata-kata tersebut memiliki makna bahwa dengan tidak membuang sampah ke sungai maka sungai dapat dijadikan sebagai sumber kehidupan bagi masyarakat.

3. *Logotype*

   Berisi logo dari bentuk label suatu Komunitas Cikapundumg Bersih, Komunitas Cikapundung Bersih merupakan sebuah komunitas warga Bandung yang cinta kebersihan dan peduli akan kelestarian Sungai Cikapundung. Label Cikapundung Bersih sebagai tanda bahwa media papan tanda dibuat oleh Komunitas Cikapundung Bersih yang diperuntukan bagi masyarakat agar menjaga sungai tetap bersih dan bebas dari sampah.

4. Illustrasi/Gambar

   Penyampaian pesan pada media papan tanda Jangan Membuang Sampah ke Sungai/Kali menggunakan gaya ilustrasi dua dimensi, yang menggunakan ilustrasi keadaan sekitar sungai dan seorang laki-laki yang berdiri. Keadaan sekitar sungai terdapat gedung menjulang tinggi berwarna kuning yang memiliki karakteristik warna kebesaran atau kemewahan seperti gedung



Gambar III.2 Ilustrasi gedung pada papan tanda Jangan Membuang Sampah Ke Sungai/Kali

bertingkat yang digunakan sebagai tempat kegiatan seperti perkantoran, pertemuan, perniagaan, tempat tinggal (apartemen), acara besar, dan lain-lain. Warna hitam pada kotak-kotak kecil menggambarkan kaca jendela.

Selain gedung berwarna kuning terdapat pula ilustrasi bangunan berwarna putih yang memiliki atap berbentuk segitiga, berpondasi kuat, dan memiliki

beberapa jendela yang merupakan sebuah tempat berlindung dari panas, dingin, dan hujan yang disebut sebagai rumah. Rumah-rumah yang terlihat pada gambar tidak tersusun dengan baik yang diberikan *outline* hitam yang terlihat dengan jelas.



Gambar III.3 Ilustrasi rumah-rumah pada papan tanda Jangan Membuang Sampah Ke Sungai/Kali

Ilustrasi rumah-rumah berdekatan dengan aliran air dan apabila dilihat dari karakteristik, warna putih merupakan bangunan sederhana dan dilihat dari susunan rumah berdekatan antara satu rumah dengan rumah yang lainnya dan terletak di pinggir sungai.

Di sebelah rumah-rumah yang dibatasi oleh sebuah tembok terdapat aliran air yang merupakan sebuah sungai yang mengalir dengan lancar dan menggambarkan aliran air yang mengalir membelok, ilustrasi tersebut menggambar keadaan air yang bersih dengan penggunaan warna putih.



Gambar III.4 Ilustrasi sungai pada papan tanda Jangan Membuang Sampah Ke Sungai/Kali

Kondisi air terlihat tidak terdapat sampah-sampah yang ikut terbawa oleh aliran air. Aliran air ini disebut juga sebagai sungai sebab memiliki tanggul pada bagian kiri dan kanan dan aliran air yang cukup lebar dibandingkan

dengan aliran drainase. Pada sisi lain dari sungai terdapat warna hitam yang merupakan warna tanah dan warna hijau merupakan tumbuhan yang tumbuh menjulang ke atas dan memiliki daun panjang yang hidup di tanah subur. Ilustrasi tersebut dapat disebut sebagai rumput.



Gambar III.5 Ilustrasi rumput-rumput pada papan tanda Jangan Membuang Sampah Ke Sungai/Kali

Di atas sungai terdapat seorang laki-laki dengan pakaian lengan pendek dan celana berwarna hitam, berdiri diatas sebuah jembatan dengan membawa sebuah keranjang dengan posisi badan dan tangan seperti membuang sesuatu yang berisi benda-benda dengan berbagai macam bentuk yang di arahkan ke bawah dan isi yang keluar dari keranjang berupa sampah dari kaleng, kertas, plastik makanan, dan lain-lain dengan penggunaan warna kuning, putih, dan hijau sebagai pembeda dari jenis sampah tersebut.



Gambar III.6 Ilustrasi seorang laki-laki membuang sampah pada papan tanda Jangan Membuang Sampah Ke Sungai/Kali

5. *Closing Word*

   Berisi keterangan “Kita Semua Cinta Bandung” memiliki makna bahwa sebagai orang Bandung kita harus menjaga dan melestarikan sungai agar tetap

bersih. Menggunakan huruf dari keluarga s*ans serif* yang berukuran lebih besar dibandingkan dengan huruf yang lainnya dan menggunakan ketebalan huruf yang telihat lebih jelas.

Pada suatu media sangat penting memperhatikan tata letak dari isi konten salah satunya pada papan tanda, agar dapat memahami isi pesan dengan benar dan tidak membosankan untuk dibaca berulang-ulang. Tata letak yang digunakan pada papan tanda Jangan Membuang Sampah Ke Sungai/Kali sebagai berikut:

a. Keseimbangan (*Balance*)

   Keseimbangan pada media papan tanda dapat terlihat pada peletakan huruf dan gambar yang terdapat pada kiri dan kanan yang kemudian pada kalimat penutup terletak pada tengah-tengah papan tanda.



Gambar III.7 Keseimbangan pada desain papan tanda Jangan Membuang Sampah Ke Sungai/Kali

b. Penekanan (*Emphasis*)

   Penekanan pada papan tanda Jangan Membuang Sampah Ke Sungai terdapat pada ilustrasi gedung yang terlihat lebih tinggi yang berwana kuning dimana dapat melihat ke arah seorang laki-laki yang sedang membuang sampah.



Gambar III.8 Penekanan yang diberikan dalam papan tanda Jangan Membuang Sampah Ke Sungai/Kali

c. Arah baca (*Sequence*)

Arah baca pada papan Tanda Jangan Membuang Sampah Ke Sungai dari atas ke bawah atau membentuk huruf “i”.



Gambar III.9 Arah baca pada papan tanda Jangan Membuang Sampah Ke Sungai/Kali

III.2 Papan Tanda Jangan Jadikan Sungai Sebagai Tempat Sampah.

Papan tanda terdapat pada tempat parkir umum di Asia Afrika. Papan tanda Jangan Jadikan Sungai Sebagai Tempat Sampah dibuat oleh pemerintah yang berguna untuk menjaga kebersihan Sungai Cikapundung khususnya di daerah Asia Afrika.



Gambar III.10 Anatomi papan tanda Jangan Jadikan Sungai Sebagai Tempat Sampah

Dalam papan tanda ini memiliki makna pada setiap bagiannya, yang dibagi berdasarkan anatomi pada papan tanda tersebut. Anatomi yang diambil berdasarakan anatomi pada reklame adalah sebagai berikut:

1. *Headline*

   Kalimat yang berisi keterangan "Jangan Jadikan Sungai Sebagai Tempat Sampah, Stop Buang Sampah Mulai Hari Ini, Sampah Lebih Baik Di Daur Ulang" berisi pesan larangan untuk jangan dan stop buang sampah ke sungai dan solusi untuk mendaur ulang sampah. Huruf yang digunakan menggunakan jenis huruf s*ans serif* berwarna kuning dan diberi *shadow* berwarna hitam yang terlihat kontras dengan warna pada *background*. Pada kalimat ini memiliki makna bahwa jangan buang sampah ke sungai tetapi sebaiknya manfaatkan sampah untuk menghasilkan uang dengan membuat media-media kreatif dari sampah.

2. *Body Copy*

   Menjelaskan pasal yang dikenakan apabila melanggar aturan yang telah di tetapkan oleh pemerintah dengan dikenai denda Lima Puluh Juta Rupiah,

dengan penggunaan huruf berwarna hitam. Pada huruf ini memiliki maksud untuk memberitahu kepada masyarakat akan pasal dan hukuman yang dikenakan bagi warga yang membuang sampah sembarangan.

3. *Logotype*

   Terdapat Logo Pemerintahan Kota Bandung, PLN yang terdapat pada sisi kiri bawah, dan BPLH (Badan Pengelola Lingkungan Hidup) Kota Bandung pada sisi kanan bawah. Papan tanda dibuat berdasarkan atas kerjasama dari Kotamadya, BPLH, dan PLN untuk masyarakat Kota Bandung.

4. Illustrasi Fotografi

   Ilustrasi gambar yang digunakan merupakan bentuk ilustrasi bentuk fotografi yang berada pada sisi kiri dan kanan. Fotografi yang ditampilkan pada sisi kiri warna yang ditampilkan lebih banyak mengandung warna coklat dan warna putih pada dinding rumah. Penggambaran kondisi Sungai Cikapundung yang terdapat banguan rumah yang terlihat tidak terawat dan kotor pada tiap rumah di sepanjang Bantaran Sungai Cikapundung dan warna sungai yang terlihat berwarna coklat.



Gambar III.11 Ilustrasi fotografi pada papan tanda Jangan Jadikan Sungai Sebagai Tempat Sampah

Fotografi yang terlihat pada sisi kanan warna yang ditampilkan coklat dari warna sungai, merah yang merupakan warna dari atap rumah-rumah yang terlihat tidak memiliki jarak antara satu rumah dengan rumah yang lainnya dan tidak tersusun dengan rapih di sepanjang Bantaran Sungai Cikapundung. Pada gambar fotografi ini digunakan sebagai *background* yang diletakan pada

sisi kiri dan sisi kanan. Pada ilustrasi fotografi yang digunakan memiliki makna bahwa kondisi Sungai Cikapundung yang sudah banyak bangunan yang berdiri maka jangan ditambah oleh keberadaan sampah di sungai yang berasal dari sampah dan limbah rumah tangga.



Gambar III.12 Ilustrasi ornamen pada papan tanda Jangan Jadikan Sungai Sebagai Tempat Sampah

Pada bagian belakang huruf terdapat gradasi warna hijau ke putih dan ornamen yang diambil dari tumbuh-tumbuhan berupa batang yang menjulang membentuk sebuah lengkungan dengan untaian daun-daun berwarna hijau yang memberikan kesan kesegaran, kehidupan, pertumbuhan dan harapan. Ornamen yang digunakan menyerupai salah satu bagian dari motif ganggen dari Batik Pesisiran yang berasal dari Cirebon, motif batik pesisiran menggunakan flora dan fauna baik dari darat maupun laut.

Pada suatu media sangat penting memperhatikan tata letak dari isi konten pada papan tanda tersebut agar dapat memahami isi pesan dengan benar dan tidak membosankan untuk dibaca berulang-ulang. Tata letak yang digunakan pada papan tanda jangan Jadikan Sungai Sebagai Tempat Sampah sebagai berikut:

a. Keseimbangan (*Balance*)

   Keseimbangan pada papan tanda jangan jadikan sungai sebagai tempat sampah kesimbangan yang terkesan formal dimana terdapat ilustrasi fotografi yang diletakan pada sisi kanan dan kiri, pada bagian tengah terdapat huruf dan ornamen sehingga terlihat seimbang antara letak huruf dengan letak gambar.



Gambar III.13 Keseimbangan pada papan tanda Jangan Jadikan Sungai Sebagai Tempat Sampah

b. Penekanan (*Emphasis*)

Penekanan pada papan tanda Jangan Jadikan Sungai Sebagai Tempat Sampah terdapat pada huruf utama berwarna kuning yang diberi *shadow* dengan tujuan agar terlihat lebih jelas dan tidak terhalangi dengan ornamen pada *backgound* huruf.



Gambar III.14 Penekanan pada papan tanda Jangan Jadikan Sungai Sebagai Tempat Sampah

c. Arah Baca (*Sequence*)

Arah baca pada papan tanda jangan jadikan sungai sebagai tempat sampah adalah menggunakan arah baca membentuk huruf “z”.



Gambar III.15 Arah baca pada papan tanda Jangan Jadikan Sungai Sebagai Tempat Sampah